



Partisipasi Masyarakat pada Kegiatan Lomba Mewarnai dan Balap Karung di Kelurahan Pohe

Community Participation in Coloring Competition and Sack Race Activities in Pohe Village

Abdi Gunawan Djafar*, Rahmayanti, Sri Janiansi Gaib, Syafrudin Karim

Arsitektur Bangunan Gedung, Universitas Negeri Gorontalo

Alamat: Jl. Jend. Sudirman No.6, Dulalowo Tim., Kec. Kota Tengah, Kota Gorontalo, Gorontalo 96128

*Penulis Korepondensi: abdi_djafar@ung.ac.id

Article History:

Naskah Masuk: November 30, 2024

Revisi: Desember 15, 2024

Diterima: Desember 29, 2024

Terbit: Desember 31, 2024

Keywords:

Community Participation; Community Service; Local Tourism; Placemaking; Tourism Signage

Abstract: The Pantai Indah Pohe tourist area in Pohe Village, Gorontalo City, holds significant potential as a premier coastal tourism destination. However, challenges such as a lack of adequate location markers and insufficient visual promotion strategies hinder its development. To address these issues, a community service initiative was carried out by the D4 Architecture and Building Construction (ABG) Program at Gorontalo State University. The initiative aimed to enhance the visual image of the area and foster greater community involvement in promoting local tourism. The project adopted a participatory approach, actively engaging the village government, tourism awareness groups, and residents of various age groups. The activities involved creating and installing a new signage system for the "Pantai Indah Pohe" area, which serves as a crucial element for enhancing the visibility of the tourist spot. In addition, community engagement was facilitated through events such as coloring contests and sack races, aimed at promoting a sense of unity and local pride. The outcomes of this initiative revealed an increase in community awareness regarding the importance of visual promotion for tourism. It also fostered stronger social connections between local residents and academics, contributing to the community's sense of ownership and pride in their local resources. Furthermore, the initiative provided tangible contributions to the strengthening of the local identity, with community members actively participating in the improvement process. The project aligns with Community-Based Tourism (CBT) principles and placemaking theory, which emphasize the importance of community involvement in shaping tourist destinations. This community service activity serves as an exemplary model of integrating architectural design, education, and sustainable tourism development, showcasing how academic and community collaboration can drive positive changes in local tourism promotion.

Abstrak

Kawasan wisata Pantai Indah Pohe di Desa Pohe, Kota Gorontalo, memiliki potensi yang signifikan sebagai destinasi wisata pesisir unggulan. Namun, tantangan seperti kurangnya penanda lokasi yang memadai dan strategi promosi visual yang kurang memadai menghambat perkembangannya. Untuk mengatasi permasalahan ini, sebuah inisiatif pengabdian masyarakat dilaksanakan oleh Program Studi D4 Arsitektur dan Konstruksi Bangunan (ABG) Universitas Negeri Gorontalo. Inisiatif ini bertujuan untuk meningkatkan citra visual kawasan tersebut dan mendorong keterlibatan masyarakat yang lebih besar dalam mempromosikan pariwisata lokal. Proyek ini mengadopsi pendekatan partisipatif, dengan melibatkan secara aktif pemerintah desa, kelompok sadar wisata, dan warga dari berbagai kelompok usia. Kegiatan yang dilakukan meliputi pembuatan dan pemasangan sistem signage baru untuk kawasan "Pantai Indah Pohe", yang berfungsi sebagai elemen penting untuk meningkatkan visibilitas tempat wisata tersebut. Selain itu, keterlibatan masyarakat difasilitasi melalui berbagai acara seperti lomba mewarnai dan balap karung, yang bertujuan untuk menumbuhkan rasa persatuan dan kebanggaan lokal.

Hasil dari inisiatif ini menunjukkan peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya promosi visual bagi pariwisata. Inisiatif ini juga memupuk hubungan sosial yang lebih kuat antara penduduk lokal dan akademisi, yang berkontribusi pada rasa kepemilikan dan kebanggaan masyarakat terhadap sumber daya lokal mereka. Lebih lanjut, inisiatif ini memberikan kontribusi nyata bagi penguatan identitas lokal, dengan anggota masyarakat berpartisipasi aktif dalam proses perbaikan. Proyek ini selaras dengan prinsip-prinsip Pariwisata Berbasis Komunitas (CBT) dan teori placemaking, yang menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam membentuk destinasi wisata. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berfungsi sebagai model teladan dalam mengintegrasikan desain arsitektur, pendidikan, dan pembangunan pariwisata berkelanjutan, yang menunjukkan bagaimana kolaborasi akademisi dan komunitas dapat mendorong perubahan positif dalam promosi pariwisata lokal.

Kata Kunci: Layanan Masyarakat; Papan Tanda Pariwisata; Pariwisata Lokal; Pembuatan Tempat; Partisipasi Masyarakat

1. PENDAHULUAN

Indonesia memiliki kekayaan alam dan budaya yang tersebar di seluruh wilayah, menjadikan sektor pariwisata sebagai salah satu pilar penting dalam pembangunan ekonomi dan sosial. Dalam konteks ini, daerah-daerah pesisir memiliki keunggulan tersendiri karena menyuguhkan daya tarik alamiah yang khas seperti pantai, laut, serta kearifan lokal yang melekat pada masyarakat sekitarnya (Hutagalung & Hermawan, 2021).

Kota Gorontalo adalah salah satu daerah di Pulau Sulawesi yang memiliki banyak destinasi wisata menarik, salah satunya adalah kawasan wisata Pantai Indah Pohe, yang juga dikenal dengan nama Tangga 2000 (Buhang et al., 2022; Baga et al., 2022; Puhi et al., 2019). Kawasan ini menawarkan pemandangan alam yang indah serta potensi untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata unggulan.

Namun, potensi wisata Pantai Indah Pohe belum tergarap secara maksimal, terutama dalam aspek promosi dan penyediaan infrastruktur penunjang seperti papan penanda lokasi (*signage*) yang representatif. Minimnya promosi visual menyebabkan kawasan ini kurang dikenal oleh wisatawan lokal maupun mancanegara. Permasalahan ini menjadi dasar pelaksanaan program pengabdian masyarakat oleh Program Studi D4 Arsitektur Bangunan Gedung (ABG) Universitas Negeri Gorontalo, yang berupaya menjawab tantangan tersebut melalui pendekatan kolaboratif dan partisipatif.

Pengabdian ini dirancang tidak hanya untuk memasang papan penanda lokasi wisata, tetapi juga untuk mendorong keterlibatan aktif masyarakat melalui kegiatan edukatif dan rekreatif seperti lomba mewarnai dan lomba balap karung. Dengan begitu, pengabdian tidak hanya menghasilkan produk fisik, tetapi juga memperkuat relasi sosial. Kegiatan ini merupakan tindak lanjut dari program kemitraan sebelumnya antara Prodi ABG dengan Kelurahan Pohe yang telah terjalin pada tahun 2023. Kerja sama ini menunjukkan kesinambungan program dalam membangun kapasitas masyarakat lokal.

Pendekatan ini juga sejalan dengan konsep pariwisata berkelanjutan yang menekankan pentingnya pelestarian lingkungan, pemberdayaan masyarakat, serta promosi nilai-nilai lokal (Nabila & Yuniningsih, 2016; Rifdah & Kusdiwanggo, 2024). Dengan adanya papan penanda, pengunjung dapat dengan mudah mengenali lokasi serta nilai-nilai budaya yang melekat padanya (Frasawi, 2018; Bobsuni & Ma'ruf, 2021).

Dukungan penuh dari pemerintah kelurahan dan Dinas Kebudayaan Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga Kota Gorontalo memperkuat legitimasi kegiatan ini. Terlebih, kegiatan ini dinilai sejalan dengan agenda pembangunan pariwisata daerah.

Proses perencanaan dan pelaksanaan papan penanda dilakukan secara hati-hati, mempertimbangkan aspek estetika, fungsionalitas, dan keberlanjutan. Material yang digunakan juga dipilih secara selektif agar ramah lingkungan dan tahan terhadap kondisi cuaca pesisir. Papan penanda ini tidak hanya berfungsi sebagai penunjuk lokasi, tetapi juga sebagai identitas visual kawasan yang dapat memperkuat citra destinasi di mata wisatawan. Bentuk huruf yang dirancang estetik dan mudah dikenali menjadi daya tarik tersendiri.

Kegiatan lomba yang diselenggarakan bersamaan juga memberi nilai tambah bagi keterlibatan warga. Anak-anak diperkenalkan pada kreativitas melalui lomba mewarnai, sementara warga dewasa terlibat dalam lomba balap karung yang bersifat membangun solidaritas sosial. Dengan melibatkan lebih dari 50 peserta dari berbagai kelompok usia dan latar belakang, kegiatan ini menjadi ajang interaksi yang inklusif dan memperkuat ikatan antarwarga.

Dalam perspektif pembangunan daerah, kegiatan ini menjadi contoh bagaimana institusi pendidikan tinggi dapat memainkan peran sebagai katalisator perubahan sosial melalui transfer ilmu dan teknologi (Abdillah, 2024; Marlinah, 2019). Program ini juga menjadi ajang penerapan langsung pengetahuan arsitektur dalam bentuk desain ruang dan elemen visual yang berdampak pada kehidupan masyarakat.

Melalui dokumentasi dalam bentuk video, publikasi media, dan laporan kegiatan, hasil dari pengabdian ini dapat dijadikan rujukan dan inspirasi untuk program serupa di daerah lain. Olehnya, keberadaan papan penanda dan kegiatan masyarakat yang digagas Prodi ABG bukan sekadar aktivitas seremonial, melainkan bagian dari strategi pembangunan kawasan wisata yang inklusif dan berkelanjutan. Harapannya, ke depan Pantai Indah Pohe akan semakin dikenal tidak hanya karena keindahan alamnya, tetapi juga karena partisipasi warganya dalam menjaga dan mengembangkan kawasan tersebut. Dari sisi akademik, kegiatan ini memperkaya portofolio pengabdian perguruan tinggi serta memperkuat sinergi antara dunia kampus dan masyarakat dalam bingkai Tri Dharma Perguruan Tinggi.

2. METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif antara akademisi, mahasiswa, pemerintah kelurahan, dan masyarakat setempat (Agustina et al., 2025; Suryani et al., 2021). Metode ini dipilih untuk memastikan adanya keterlibatan aktif dari semua pihak dalam setiap tahapan pelaksanaan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi.

Tahap awal kegiatan diawali dengan koordinasi bersama pemerintah Kelurahan Pohe untuk menentukan lokasi strategis pemasangan papan penanda dan format kegiatan lomba yang relevan dengan kondisi sosial masyarakat. Survei lokasi dilakukan untuk mengidentifikasi titik-titik potensial pemasangan serta kesiapan infrastruktur pendukung di lapangan.

Selanjutnya, dilakukan perancangan desain papan penanda oleh tim dosen dan mahasiswa Prodi ABG UNG dengan mempertimbangkan unsur estetika lokal, kejelasan informasi, dan material yang tahan terhadap cuaca pesisir. Huruf-huruf tiga dimensi disiapkan di workshop kampus, lengkap dengan lampu untuk keperluan pencahayaan malam hari.

Papan penanda yang telah selesai dibuat kemudian diangkut ke lokasi dan dipasang dengan dukungan teknis masyarakat dan perangkat kelurahan. Kegiatan pemasangan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan lomba mewarnai dan lomba balap karung yang diikuti oleh anak-anak dan warga dewasa.

Kegiatan lomba dirancang sebagai media edukasi dan rekreasi yang membangun semangat kebersamaan. Panitia lomba berasal dari mahasiswa dan warga, sementara juri dan pengarah teknis berasal dari tim dosen dan perangkat kelurahan.

Seluruh kegiatan didokumentasikan dalam bentuk foto, video, serta ditulis dalam laporan sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik dan diseminasi hasil. Evaluasi akhir dilakukan secara reflektif melalui diskusi bersama mitra untuk menilai dampak kegiatan dan kemungkinan replikasi program ke kawasan wisata lain di Kota Gorontalo. Lebih jelasnya bisa di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Seluruh Kegiatan.

No	Jenis Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Penjelasan Singkat
1	Koordinasi dan survei lokasi	1–5 Juni 2024	Dilakukan bersama pemerintah kelurahan untuk identifikasi lokasi dan mitra
2	Produksi papan penanda	6–13 Juni 2024	Proses desain dan pembuatan huruf di workshop ABG UNG
3	Persiapan lomba	10–14 Juni 2024	Menyiapkan logistik lomba, pendaftaran peserta, dan publikasi kegiatan
4	Pelaksanaan kegiatan utama	15 Juni 2024	Pemasangan papan, lomba mewarnai dan balap karung
5	Evaluasi dan pelaporan	16–20 Juni 2024	Penyusunan laporan kegiatan, dokumentasi, dan publikasi hasil kegiatan

Sumber: Proposal Pengajuan Kegiatan

3. HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat di Kelurahan Pohe, Kota Gorontalo, memberikan kontribusi langsung dalam upaya memperkuat identitas kawasan wisata Pantai Indah Pohe. Kegiatan yang dilaksanakan pada 15 Juni 2024 ini melibatkan tim dosen dan mahasiswa Prodi D4 Arsitektur Bangunan Gedung (ABG) Universitas Negeri Gorontalo serta warga setempat. Secara umum, hasil kegiatan ini dapat dikelompokkan ke dalam dua bentuk: hasil fisik dan hasil sosial partisipatif.

A. Hasil Fisik

Hasil fisik utama dari kegiatan ini adalah pemasangan papan penanda lokasi wisata “Pantai Indah Pohe” yang dirancang dalam bentuk huruf tiga dimensi berukuran besar sekaligus lomba mewarnai. Papan ini terbuat dari bahan akrilik dan rangka besi hollow yang dilapisi cat tahan cuaca. Huruf-huruf tersebut dilengkapi dengan sistem pencahayaan sehingga tetap terlihat menarik pada malam hari. Papan ini diletakkan di area strategis dekat bibir pantai agar mudah terlihat oleh pengunjung.

**Gambar 1.** Pembuatan Papan Nama.

Proses pemasangan papan dimulai dari identifikasi lokasi, pembangunan pondasi, hingga perakitan huruf di lokasi. Kegiatan dilakukan dengan gotong royong antara tim pengabdian dan warga. Tahapan ini tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga mengandung nilai edukatif bagi mahasiswa yang turut terlibat langsung dalam proses desain dan pemasangan.

B. Hasil Sosial Partisipatif

Selain papan penanda, kegiatan ini juga menyelenggarakan dua jenis lomba, yaitu lomba mewarnai. Lomba mewarnai diikuti oleh kurang lebih 20 anak yang diberikan gambar bertema wisata dan lingkungan. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan nilai estetika, kecintaan pada lingkungan, serta promosi pariwisata sejak dini. Peserta terlihat antusias dan mampu menyelesaikan karya mereka dengan baik.

Lomba balap karung yang diikuti oleh kurang lebih 20 orang dewasa berlangsung meriah. Kegiatan ini tidak hanya menjadi ajang hiburan, tetapi juga membangun ikatan sosial di antara warga, serta mempererat hubungan antar generasi dan antar RT di wilayah Kelurahan Pohe. Suasana penuh keakraban dan kebersamaan terlihat dari antusiasme peserta dan penonton.



Gambar 2. Kegiatan Mewarnai.

Sumber: Dokumentasi Mahasiswa, 2024



Gambar 3. Proses Mewarnai Lokasi.

Sumber: Dokumentasi Mahasiswa, 2024

C. Respon Masyarakat dan Pemerintah

Respon masyarakat terhadap kegiatan ini menunjukkan adanya penerimaan yang tinggi dan rasa memiliki yang kuat terhadap hasil kegiatan. Masyarakat tidak hanya berperan sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai aktor aktif dalam proses pelaksanaan, mulai dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan. Apresiasi yang disampaikan oleh warga mencerminkan keberhasilan pendekatan partisipatif yang digunakan, di mana masyarakat merasa dilibatkan secara substantif, bukan sekadar simbolis.

Pemerintah Kelurahan Pohe juga memberikan dukungan institusional yang signifikan terhadap kegiatan ini. Partisipasi aktif perangkat kelurahan dalam koordinasi teknis dan pelibatan warga menunjukkan sinergi antara unsur pemerintah dan perguruan tinggi dalam mendukung pembangunan berbasis komunitas. Harapan agar kegiatan serupa dapat direplikasi secara berkala mencerminkan adanya potensi keberlanjutan (*sustainability*) dalam kerja sama lintas-sektor ini, serta membuka peluang perencanaan program jangka menengah yang berorientasi pada penguatan kapasitas masyarakat dan pengembangan destinasi wisata lokal.



Gambar 4. Hasil Lomba Mewarnai

Sumber: Dokumentasi Mahasiswa, 2024

D. Capaian Edukatif dan Akademik

Bagi mahasiswa, kegiatan ini memberikan pengalaman lapangan yang berharga. Mereka terlibat langsung dalam proses desain arsitektural, pelaksanaan kegiatan, serta komunikasi dengan masyarakat. Dari sisi dosen, kegiatan ini menjadi bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi dan memperkuat jejaring kolaborasi dengan masyarakat dan pemerintah daerah.



Gambar 5. Suasana Lokasi Pengabdian



Gambar 6. Suasana Lokasi Pengabdian

Sumber: Dokumentasi Mahasiswa, 2024

Hasil kegiatan ini secara umum menunjukkan bahwa pendekatan pengabdian masyarakat berbasis partisipasi aktif, desain visual, dan kegiatan inklusif terbukti efektif dalam membangun identitas kawasan wisata dan mempererat hubungan antara kampus dan masyarakat.

4. DISKUSI

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dianalisis secara teoritik dengan merujuk pada konsep partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan. Menurut (Tosun, 2000; Wondirad et al., 2020) partisipasi masyarakat dalam pariwisata dapat diklasifikasikan menjadi tiga tipe, yaitu partisipasi spontan, partisipasi terarah, dan partisipasi semu (Buhalis et al., 2023). Berdasarkan kajian lapangan di Kelurahan Pohe, partisipasi yang tercipta dalam kegiatan ini menunjukkan kecenderungan ke arah partisipasi terarah, yaitu masyarakat dilibatkan dalam proses pelaksanaan kegiatan yang dirancang oleh pihak eksternal, dalam hal ini akademisi Prodi ABG UNG.

Konsep ini diperkuat oleh *teori Community-Based Tourism* (CBT), yang menekankan pentingnya peran masyarakat lokal dalam merancang, melaksanakan, dan mengambil manfaat dari pengembangan pariwisata (Pásková et al., 2024; Rocca, 2022; Dolezal, 2022). Hasil kegiatan menunjukkan bahwa keberadaan masyarakat sebagai aktor utama dalam lomba-lomba dan dalam pemasangan papan penanda menunjukkan keberhasilan dalam implementasi prinsip CBT.

Dari sisi visual dan desain, penguatan citra lokasi wisata melalui papan penanda berbasis estetika lokal sejalan dengan pendekatan *Placemaking*. Teori *Placemaking* menekankan pentingnya elemen fisik yang dapat memperkuat identitas dan kebanggaan masyarakat terhadap suatu ruang (Ellery et al., 2021; Lew, 2019; Zitcer, 2020). Kehadiran papan *sign system* bertuliskan “Pantai Indah Pohe” menjadi simbol visual yang merepresentasikan identitas kawasan dan memperkuat rasa memiliki komunitas lokal.

Teori komunikasi visual dalam konteks pariwisata juga menjelaskan bahwa penanda atau signage merupakan medium komunikasi pertama yang dilihat wisatawan dan dapat mempengaruhi persepsi mereka terhadap kualitas destinasi. Hal ini sejalan dengan temuan lapangan bahwa papan penanda tersebut menjadi titik awal yang menarik perhatian pengunjung dan menambah kesan profesional terhadap destinasi.

Dari perspektif sosiologis, kegiatan lomba mewarnai dan balap karung mencerminkan penerapan pendekatan partisipatif dalam pembangunan sosial. Merujuk pada gagasan Paulo Freire tentang pendidikan yang membebaskan, kegiatan ini bukan hanya memberi hiburan,

tetapi juga ruang ekspresi dan pembelajaran kritis bagi anak-anak dan orang dewasa dalam konteks lingkungan mereka sendiri.

Secara institusional, kegiatan ini memperlihatkan pola kerja kolaboratif antara akademisi, pemerintah, dan masyarakat. Kolaborasi ini selaras dengan prinsip *triple helix* dalam pengembangan daerah, yang menyatukan kekuatan dari sektor pendidikan (kampus), pemerintahan, dan masyarakat sipil untuk menciptakan inovasi sosial yang berdampak nyata (Niode & Rahman, 2022).

Dengan memadukan pendekatan teoritik dan data lapangan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian ini menjadi model praktik baik dalam penguatan kapasitas masyarakat melalui media promosi wisata yang sederhana namun berdampak besar. Secara berkelanjutan, kegiatan ini juga membuka peluang untuk pengembangan program lanjutan seperti pelatihan pemandu wisata lokal, pelestarian lingkungan pesisir, dan penyusunan masterplan kawasan wisata berbasis komunitas.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Kelurahan Pohe melalui program pemasangan papan penanda lokasi wisata dan penyelenggaraan lomba mewarnai serta balap karung berhasil memberikan dampak nyata baik secara fisik maupun sosial. Keberadaan papan penanda tidak hanya memperkuat identitas visual kawasan wisata Pantai Indah Pohe, tetapi juga menjadi simbol partisipasi masyarakat dalam membangun lingkungan mereka secara aktif dan berkelanjutan.

Melalui pendekatan kolaboratif antara perguruan tinggi, pemerintah kelurahan, dan masyarakat, kegiatan ini membuktikan bahwa pengabdian masyarakat dapat menjadi sarana efektif dalam mendorong pembangunan berbasis komunitas. Keberhasilan ini ditandai dengan tingginya antusiasme peserta, keterlibatan warga dalam setiap tahapan kegiatan, serta respon positif dari pihak pemerintah setempat. Kegiatan ini juga memperlihatkan bahwa sinergi lintas sektor mampu menciptakan intervensi yang tepat guna, berakar pada konteks lokal, dan berorientasi pada pemberdayaan.

Secara akademik, pengabdian ini memperkaya pengalaman mahasiswa dalam menerapkan keilmuan arsitektur dalam situasi nyata serta memperkuat peran dosen dalam menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Ke depan, kegiatan serupa dapat dikembangkan dengan skala lebih luas, termasuk integrasi program pelatihan UMKM wisata, pelestarian lingkungan, dan promosi digital berbasis komunitas.

Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berkontribusi terhadap estetika ruang publik, tetapi juga menjadi praktik baik dalam membangun solidaritas sosial, identitas lokal, dan ketahanan kawasan wisata yang inklusif serta berkelanjutan.

PENGAKUAN

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pemerintah Kelurahan Pohe, khususnya Lurah dan seluruh perangkat kelurahan, atas kerja sama dan dukungannya selama pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Terima kasih juga disampaikan kepada warga Kelurahan Pohe yang telah berpartisipasi aktif dan antusias dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan.

Ucapan terima kasih juga kami tujukan kepada tim dosen dan mahasiswa Prodi D4 Arsitektur Bangunan Gedung Universitas Negeri Gorontalo yang telah bekerja dengan dedikasi tinggi dalam mendesain, melaksanakan, serta mendokumentasikan seluruh rangkaian kegiatan. Kegiatan ini tidak akan berhasil tanpa kontribusi dan semangat kolaboratif semua pihak yang terlibat.

DAFTAR REFERENSI

- Abdillah, F. (2024). Peran perguruan tinggi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. *EDUCAZIONE: Jurnal Multidisiplin*, 1(1), 13-24.
- Agustina, M., Riyanti, N., Fitri, Y. D., Novita, D., Risna, S. R., Alisa, S. A., & Farisi, N. (2025). Peran mahasiswa KPM dalam membangun partisipasi masyarakat melalui festival anak sholeh di desa Cot Seulamat Kecamatan Samatiga. *Bina Insan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 43-51.
- Baga, M., Muhammad, F., & Mahmud, M. (2022). Penyiapan desa siap wisata internasional melalui pelatihan bahasa Inggris bagi SDM lokal di sekitar Kota Tua Gorontalo (Kelurahan Tenda, Pohe, dan Talumolo). *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian*, 2(1), 77-102. <https://doi.org/10.37905/dikmas.2.1.77-102.2022>
- Bobsuni, N., & Ma'ruf, M. F. (2021). Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata alam (Studi kasus Wisata Bukit Kapur Setigi, Desa Sekapuk, Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik). *Publika*, 9, 215-226. <https://doi.org/10.26740/publika.v9n2.p215-226>
- Buhalis, D., Leung, X. Y., Fan, D., Darcy, S., Chen, G., Xu, F., Wei-Han Tan, G., Nunkoo, R., & Farmaki, A. (2023). Tourism 2030 and the contribution to the sustainable development goals: The tourism review viewpoint. *Tourism Review*, 78(2), 293-313. <https://doi.org/10.1108/TR-04-2023-620>
- Buhang, M. R., Syukri, M. R., & Arifin, S. S. (2022). Pusat wisata kuliner dan UMKM Tanjung Kramat di Kota Gorontalo dengan pendekatan arsitektur kontemporer. *JAMBURA Journal of Architecture*, 4(2), 28-33. <https://doi.org/10.37905/jjoa.v4i2.15428>

- Dolezal, C. (2022). Power in community-based tourism: Empowerment and partnership in Bali. *Journal of Sustainable Tourism*, 30(10), 2352-2370. <https://doi.org/10.1080/09669582.2020.1838527>
- Ellery, P. J., Ellery, J., & Borkowsky, M. (2021). Toward a theoretical understanding of placemaking. *International Journal of Community Well-Being*, 4(1), 55-76. <https://doi.org/10.1007/s42413-020-00078-3>
- Frasawi, E. S. (2018). Partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata Ambengan Kecamatan Sukasada. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 6(3). <https://doi.org/10.23887/jjpg.v6i3.20704>
- Hutagalung, S. S., & Hermawan, D. (2021). Analisis partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata di Lampung Selatan. *Sosiohumaniora*, 23(1), 124-132. <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v23i1.24698>
- Lew, A. A. (2019). Tourism planning and place making: Place-making or placemaking? In *Tourism planning and development* (pp. 142-160). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315083742-9>
- Marlinah, L. (2019). Pentingnya peran perguruan tinggi dalam mencetak SDM yang berjiwa inovator dan technopreneur menyongsong era society 5.0. *Ikraith-Ekonomika*, 2(3), 17-25.
- Nabila, A. R., & Yuniningsih, T. (2016). Analisis partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata Kandri Kota Semarang. *Journal of Public Policy and Management Review*, 5(3), 375-395.
- Niode, I. Y., & Rahman, E. (2022). Desain pengembangan potensi UMKM berbasis ekonomi kreatif dan pariwisata bahari dan implikasinya terhadap ketahanan ekonomi wilayah (Studi di Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 28(3). <https://doi.org/10.22146/jkn.77943>
- Pásková, M., Štekerová, K., Zanker, M., Lasisi, T. T., & Zelenka, J. (2024). Water pollution generated by tourism: Review of system dynamics models. *Heliyon*, 10(1). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e23824>
- Puhi, F., Azis, A. A., & Ismail, W. (2019). Strategi pengembangan pariwisata untuk peningkatan pendapatan asli daerah Provinsi Gorontalo. *Cakrawala: Jurnal Litbang Kebijakan*, 13(2).
- Rifdah, B. N., & Kusdiwanggo, S. (2024). Faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengembangan kawasan pariwisata di Indonesia: Tinjauan literatur sistematis. *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia*, 13(2), 75-85. <https://doi.org/10.32315/jlbi.v13i2.358>
- Rocca, L. H. D. (2022). Community-based tourism, social capital, and governance of post-conflict rural tourism destinations: The case of Minca, Sierra Nevada de Santa Marta, Colombia. *Tourism Management Perspectives*, 43. <https://doi.org/10.1016/j.tmp.2022.100985>
- Suryani, P., Jatiningsih, I. D., & Putra, E. S. (2021). Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Bendung Misterius sebagai objek wisata. *Jurnal Pariwisata PaRAMA: Panorama, Recreation, Accommodation, Merchandise, Accessibility*, 2(1), 39-48. <https://doi.org/10.36417/jpp.v2i1.447>

- Tosun, C. (2000). Limits to community participation in the tourism development process in developing countries. *Tourism Management*, 21(6), 613-633. [https://doi.org/10.1016/S0261-5177\(00\)00009-1](https://doi.org/10.1016/S0261-5177(00)00009-1)
- Wondirad, A., Tolkach, D., & King, B. (2020). Stakeholder collaboration as a major factor for sustainable ecotourism development in developing countries. *Tourism Management*, 78, 104024. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2019.104024>
- Zitcer, A. (2020). Making up creative placemaking. *Journal of Planning Education and Research*, 40(3), 278-288. <https://doi.org/10.1177/0739456X18773424>